

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti dalam menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan merupakan wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dokumentasi yang diperoleh peneliti :

#### **1. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan nilai Religius pada Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs Al-ma'arif Tulungagung**

Hadrah adalah sebuah musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantukan Shalawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan dengan alat tertentu yang berasal dari Kebudayaan Timur Tengah yang biasa digunakan sebagai iringan untuk menyanyikan nyanyian yang sifatnya memuji agama Islam. sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Nanang:

Hadrah ini merupakan salah satu jenis musik islam mbak, ada rebana, marawis, ada qasidah, jadiAlat musik rebana.hadrah ini kan merupakan seni kebudayaan islam jadi melalui ini anak anak dapat

mencintai seni yang bersifat islam sehingga dapat mempunyai kepribadian maupun kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islam hadrah sempat digunakan pula sebagai sarana dakwah oleh para penyebar Islam.dengan melantunkan syair-syair indah yang diiringi rebana, pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni musik Islami yang khas.<sup>1</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam khususnya hadrah memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditunjukan untuk meningkatkan nilai nilai islam.seperti yang dikemukakan Bapak Ropik, beliau mengatakan:

“Tentunya seni hadrah itu mengandung nilai-nilai religius, terutama etika, dan norma ajaran yang diduga dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi krisis moral bangsa saat ini khususnya para pelajar, jaman sekarang kan jaman gadget mbak, jadi anak-anak itu lebih suka menyendiri dengan hpnya daripada bermain dengan temannya terlebih mengikuti kegiatan yang islami.<sup>2</sup>

Hal tersebut didukung oleh wawancara peneliti dengan bapak Nanang, beliau mengemukakan:

“dalam hadrah ini kan kita menyenandungkan solawat,memuji Allah, memuji Rosululloh, dengan bersolawat berarti kita berdo’a untuk mendapatkan keselamatan,mendapat rahmat dan syafaat dari Allah dengan begitu hidup terasa tenang hati selalu adem ayem mbak”

Saling tolong menolong sesama siswa termasuk sangat penting untuk dikembangkan dalam ekstra hadrah, karena sikap tolong menolongakan melahirkan keharmonisan dalam hubungan pertemanan,

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang, selaku Pembina Hadrahdi MTs Al-Ma’arif Tulungagung, tanggal,1Maret 2017

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang perpustakaan

dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Sebagaimana yang dikatakan pelatih ekstrakurikuler hadrah:

“Dalam berlangsungnya kegiatan saya selalu mengingatkan kepada anak-anak untuk saling tolong menolong kepada sesama, bekerja sama dalam kebaikan karena sesuatu yang baik akan diganti kebaikan pula oleh Allah. Bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan akan menghasilkan nada-nada ketukan dan lantunan bunyi yang indah ketika kita menampilkan seni hadrah”.<sup>3</sup>

Dalam suatu kesempatan peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler hadrah pada tanggal 01 Maret 2017, disini peneliti melihat beberapa siswa saling tolong menolong untuk membawakan alat hadrah, ada yang menolong membawakan barang dan tas kepunyaan siswa lain.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada nilai positifnya entah bagi sekolah ataupun siswa-siswi, terkait dengan manfaat yang diperoleh dari adanya ekstrakurikuler hadrah ini menurut Bapak Prima sebagai berikut:

“untuk ekstrakurikuler keagamaan tentunya sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan keimanan siswa kita, ini biasanya kita tampilkan dalam event keagamaan adalah satunya dalam acara peringatan Maulid Nabi dalam kegiatan Maulid nanti anak-anak akan kita tampilkan, walaupun suaranya ya masih belum bagus, minimal dapat menambah semangat anak-anak, dan memotivasi siswa yang lain agar dapat ikut ekstrakurikuler hadrah ini.”<sup>4</sup>

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang, selaku Pembina Hadrah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, tanggal 1 Maret 2017

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Prima Agus S.Pd. selaku Wakil Kesiswaan di MTs Al-Ma'arif Tulungagung Tanggal 18 Februari 2017 di ruang Guru

padakesadaran nilai-nilai agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrahberagama. Karena itu MTs Al- ma'arif Tulungagung, programekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis. Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam(meningkatkan nilai religius siswa), banyak usaha yang dilakukan baik darikepala madrasahguru,pembimbing dan Pembina kegiatan ekstrakurikulerdidiMTs Al-ma'arif Tulungagung

Dengan adanya upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini para siswa akan lebih baik dan meningkatkan lagi nilai religius yang mereka miliki, karena nilai religius yang mereka miliki sebelumnya sudah tertanam melalui upaya tersebut sehingga meningkatlah nilai religius yang mereka miliki.dalam satu kesempatan peneliti berbincang dengan bapak Prima, beliau mengungkapkan:

“Sebenarnya di madrasah tsanawiyah alma'arif itu semuanya ekstranya kita kelola dengan meletakkan nilai-nilai keagamaan tetapi memang yang paling menonjol di masyarakat itu seni baca Al-Qur'an dan Hadrah, tetapi sebenarnya semua ekstra itu ya untuk sarana meningkatkan nilai religius siswa. Setiap guru Pembina ekstra ya dilakukan pembinaan terkait pembinaan religius. Dalam kegiatan intrakurikuler kita juga menerapkan membaca surat pendek, kalau senin dan selasa kita rutin membaca yasin, kalau rabu dan kamis kita baca surah waqi'ah dan arrahman kalau jum'at dan sabtu kita baca jus amma itu semua merupakan upaya sekolah untuk meningkatkan nilai nilai islam pada anak”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Prima Agus S.Pd.selaku Waka kesiswaan di MTs Al Ma'arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang Guru

Hal senada juga di ungkapkan bapak ropik, beliau mengatakan bahwa:

“kalau di madrasah itu bukan hanya ekstranya akan tetapi semua kegiatan mempunyai nilai religiusnya. Terkait ini juga menjadi upaya guru bagaimana terus meningkatkan itu, kita sebenarnya di dalam pembelajaran sudah ada, kalau dalam madrasah kan ada 5 Ski, Fiqih, Qur’an Hadits, B Arab dan Akidah Akhlaq kemudian ditunjang dengan ekstrakurikuler tadi”.<sup>6</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya semuanya ekstra di MTs Al Ma’Arif dikelola dengan meletakkan nilai-nilai keagamaan jadi tidak hanya ekstra yang bersifat keagamaan akan tetapi semua kegiatan ekstra yang ada di Mts seperti ekstra drumband meskipun ini bukan merupakan kegiatan keagamaan akan tetapi setiap berlangsungnya kegiatan pelatih selalu mengajak semua siswanya untuk berdoa dan membaca basmalah bersama-sama.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan usaha-usaha dan strategi-strategi guru dan pelatih tentunya tidak terlepas dari metode-metode yang dilakukan, dalam hal ini cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pembelajaran(intra dan ekstrakurikuler) berupaya meningkatkan nilai-nilai religius, sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai islam, hal tersebut seperti yang diungkapkan Bapak nanang, beliau mengatakan:

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang perpustakaan

<sup>7</sup> Hasil observasi pada tanggal 1Maret 2017

“anak anak saya biasakan mbak, jadi Sebelum memulai kegiatan saya ajak berdo’a dulu mbak, dengan begitu kan hubungan manusia dengan penciptanya tetap terhubung dalam keadaan apapun biar belajarnya manfa’at dan berkah, biar bagaimanapun kan kita ini mengikuti salah satu sunatullah meskipun ini kegiatan diluar sekolah saya tetap mengingatkan kepada anak anak untuk menjaga sopan santun karena yang dilantunkan itu merupakan solawat sanjungan dan pujian kepada Rosulullah SAW selain itu saya juga selalu menanamkan kedisiplinan kepada siswa jadi pada waktu latihan kan jam 2 sampai jam 3 nanti setengah jam saya biarkan anak anak berlatih sendiri kemudian baru saya dampingi misalkan anak terlambat saya peringatkan dengan teguran, ini kan kegiatan ekstra jadi santai saja, tapi bukan berarti tidak ada aturan hanya saja ya tidak seperti kegiatan formal, soalnya kalau anak anak itu diketati nant pada nggak mau latihan”.<sup>8</sup>

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan nilai religius siswa sangat beragam dengan memotivasi siswa agar selalu berbuat kebaikan, guru sebagai teladan yang baik bagi muridnya haruslah memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya, seperti yang diungkapkan oleh ibu Ainun beliau mengatakan:

“dalam hal ini motivasi memang sangat diperlukan terlebih lagi saya sebagai guru agama harus pandai- pandai mengarahkan, memberikan sesuatu yang baru terhadap anak dimana anak tersebut merasa tidak terbebani dengan motivasi tersebut, jadi sebenarnya kita sedang memotivasi siswa akan tetapi tanpa sepengetahuan siswa selain itu juga dengan keteladanan jadi melalui ekstra hadrah diharapkan para siswa meneladani sifat rosul mencontoh akhlak rosul kan melantunkan sanjungan kepada Rosulullah Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadroh mengandung jugaberisi ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulallah ya mbak, nah dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Seperti lagu kisah rosul itu mbak itu kan sebenarnya cerita, siapa ibu Nabi, ayah Nabi dengan lagu iringan rebana maka anak akan cepat hafal dan nggak gampang lupa”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Ainun S.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang Guru

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Ainun S.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang Guru

Dalam suatu kesempatan peneliti mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler hadrah pada tanggal 01 maret 2017 guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai cara atau metode yang digunakan dalam pembentukan ekstrakurikuler keagamaan, antara lain metode ceramah.<sup>10</sup> Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa dalam metode ceramah guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid.hal ini di dukung oleh wawancara dengan ibu ainun, beliau menyatakan bahwa:

“Saya memang selalu menggunakan metode ceramah mbak, itu metode yang selalu saya dan para pembimbing gunakan dalam upaya kami dalam meningkatkan nilai religius siswa disini saya rasa metode ini sangat cocok karena dengan menggunakan metode ceramah ini saya sekalian dapat langsung memberikan nasihat-nasihat dan motivasi kepada para siswa”.<sup>11</sup>

Pada saat peneliti berada di lokasi pada tanggal 04 maret 2017 peneliti mengamati adanya penggunaan metode tutorial sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs Al-Ma'arif. Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor, tutor dapat berasal dari guru, pelatih bahkan

---

<sup>10</sup> Hasil observasi pada tanggal 4 Maret 2017

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs Al Ma'arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang perpustakaan

peserta didik yang ditugaskan guru untuk membantu teman temannya yang mengalami kesulitan.<sup>12</sup> Hasil wawancara peneliti peroleh dari Bagus setiawan, siswa yang mengikuti ekstra hadrah, menjelaskan :

Saya biasanya sama yang mengiku teman teman 30 menit sebelum latihan dengan guru itu kita latihan sendiri nanti yang vocal yang memberi aba aba. Saya kan pegang calti nanti kalau pas nggak bisa tak suruh temenku yang bisa untuk ngajari, soalnya enak diajari temen kak, nggak sungkan kalau sama guru biasanya sungkan.”<sup>13</sup>

Selanjutnya sebagaimana dijelaskan oleh siswa yang mengikuti ekstra hadrah Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu peserta didik dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang peserta didik mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor.

Suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat hambatan dan kendala yang di alami seperti keadaan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu serta ke kompakn dari anggota yang terlibat diantaranya seperti yang di ungkapkan Bapak Ropik, beliau mengatakan:

“Sejauh ini belum ada hambatan yang berarti dalam kegiatan hadrah mbak, kita kan latihannya di dalam kelas otomatis kalau papan tulis kan sudah ada, buku lagu islami anak-anak sudah bawa sendiri dari rumah, mungkin akan lebih efektif jika menggunakan sound system mbak, soalnya latihannya anak anak hadrah itu berbarengan dengan kegiatan drumband jadi suara vokalisnya tidak terdengar, wong nggak ada drumband aja suaranya kalah sama instrumennya kok apa lagi ini ketambahan suara drumband”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi peneliti pada saat ekstra hadrah tanggal 04 maret 2017

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bagus setiawan, siswa yang mengikuti ekstra hadrah tanggal 01 maret di ruang latihan hadrah

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs Al Ma'arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang perpustakaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dibutuhkan sarana dan prasarana. Adapun salah satu prasarana yang dibutuhkan adalah tempat melaksanakan kegiatan yang memadai. Hal serupa juga diungkapkan Bapak Nanang, beliau mengatakan:

“Kita latihan di ruang kelas VIII ya, mbak liat sendiri kan keadaannya seperti apa, itu di kelas atas juga digunakan anak-anak latihan drumband jadi ya gini, anak-anak sering tidak kedengeran ketika saya menjelaskan”<sup>15</sup>

Selain tempat yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan hadrah, kekompakan antar siswanya sendiri kurang. Menurut Bagus Setiawan yang sempat berbincang dengan peneliti mengatakan teman-temannya sering telat datang bahkan tidak masuk pada saat latihan dikarenakan banyak siswa yang tidak hanya mengikuti satu ekstra dan pelaksanaannya pun bersama’an.

## **2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur’an di MTs Al Ma’arif Tulungagung**

Al-Qur`an merupakan kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman kehidupan bagi umat manusia. Dalam beberapa ayat disebutkan bahwa Al-Quran berfungsi sebagai “hudan” (petunjuk), “furqan” (pembeda), dan “syifa” (penawar). Dalam beberapa ayat al-Qur`an disebutkan bahwa bagi orang yang senantiasa menyandarkan

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Nanang, selaku Pembina hadrah di MTs Al-Ma’arif Tulungagung, tanggal, 1Maret 2017

hidupnya pada petunjuk (hidayah) dari Allah Swt, dia tidak akan pernah takut dan khawatir dalam menghadapi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Fungsi al-Qur`an sebagai hudan, furqan, dan syifa akan dirasakan oleh seorang mukmin jika dia mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu dikembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan umat Islam dalam memahami dan menghayati al-Qur`an. dari hasil wawancara dengan bapak ropik beliau mengatakan:

“Seni membaca al-Qur’an adalah membaca al-Qur’an menggunakan nada dan irama yang indah, tapi ya tetap memperhatikan tajwidnya lo mbak, termasuk di dalamnya memperindah suara dalam membaca Al-Qur’an. Berdasarkan ajaran Islam, jadi membaca Al-Qur’an dengan keindahan suara itu termasuk ibadah dan da’wah. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni baca Al-Qur’an dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya.<sup>16</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 maret 2017 memang benar siswa yang mengikuti kegiatan ekstra seni baca Al Qur’an Seni membaca al-Qur’an menggunakan nada dan irama yang indah serta tetap memperhatikan tajwid dan tanda bacanya.<sup>17</sup>

Peserta didik di sekolah merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat memelihara dan menjaga keberlangsungan sebuah negara perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Bagi peserta didik yang beragama Islam, kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang perpustakaan

<sup>17</sup> Hasil observasi pada tanggal 1 maret 2017

merupakan prasyarat mutlak yang harus dimiliki. Bapak Prima Agus S.Pd selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Saya pribadi sangat mendukung dengan adanya kegiatan seperti ini Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an yang baik dan indah bagi siswa itu sendiri, jadi sejak dini mungkin anak-anak dibiasakan dengan hal-hal baik. Di sini kan madrasah ya, jadi siswa dituntut untuk bisa mengikuti kegiatan seperti ini juga menjadi bekal dalam kehidupan mereka meningkatkan kualitas kekhayusan dalam beribadah, terutama shalat berjama’ah, peserta didik muslim dipersiapkan untuk menjadi imam dalam shalat. Mempersiapkan generasi yang akan berkiprah dalam kegiatan Pembinaan seni baca al-Qur’an, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan”.<sup>18</sup>

Dalam seni baca al-Qur’an disamping harus memperhatikan nada atau keindahan saat membaca, adab serta tata karma juga harus diperhatikan karena dalam al-Qur’an mengajarkan nilai-nilai moral etika dalam kehidupan. Dalam hal ini Bu Ainun mengungkapkan:

“Jika dikaitkan dengan nilai religius pembacaan ayat-ayat suci al-Qur’an khususnya siswa di sini harus tetap memperhatikan adab serta menyesuaikan tajwid dan qiraatnya sehingga dalam mempelajarinya pun benar-benar dibutuhkan kesabaran, karena ya sulit mbak menyesuaikan tajwid dan mengatur pernafasan. Jika dilihat dari substansinya, ayat-ayat al-Qur’an itu sendiri mengandung dan mengajarkan nilai-nilai moral, hukum kemasyarakatan, wawasan sejarah, semuanya itu dapat digunakan sebagai acuan dalam setiap mata pelajaran aqidah akhlak dan Al-Qur’an hadits SKI.”<sup>19</sup>

Jadi dari hasil Kegiatan ekstrakurikuler Pembinaan Seni baca al-Qur’an termasuk pada jenis pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kecakapan hidup (*life skill*), karena kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik dan indah akan berdampak positif pribadinya dan sangat dibutuhkan

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Prima Agus S.Pd. selaku Waka kesiswaan di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Februari 2017 di ruang Guru

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Ainun S.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Februari 2017 di ruang Guru

dalam kehidupan sehari-hari. Sewaktu berbincang dengan ibu Ainun beliau mengatakan:

“Kegiatan ini selain melestarikan seni baca Alquran juga sebagai upaya untuk pembinaan mental spiritual para siswa. Melalui kegiatan ini para siswa dididik tentang tehnik-tehnik baca Alqur’an. Jadi siswa nggak hanya asal baca, karena kalau dengan menggunakan nada nada tertentu akan menghasilkan lantunan yang indah kan, jadi anak anak termotivasi membaca Al qur’an setiap hari”.<sup>20</sup>

Di dalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah dengan menguasai metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nanang selaku Pembina ekstra seni baca al-Qur’an di MTs Al-ma’arif Tulungagung :

”metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran mbak, maka dari itu penggunaan metode yang tepat sangatlah penting, disini guru sebagai pendidik harus cerdas, cerdas dan tepat dalam menggunakan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran”.<sup>21</sup>

Hal senada juga diungkapkan Ibu Sunsufi, beliau juga menjelaskan bahwa:

Mendidik anak-anak itu sulit mbak, membutuhkan keterampilan yang lebih dibandingkan mendidik orang dewasa. Berbagai upaya harus kita lakukan agar anak tumbuh berkembang memiliki pengetahuan

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Ainun S.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang Guru

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Nanag, selaku Pembina Seni baca al-Qur’an di MTs Al-Ma’arif Tulungagung, tanggal,1Maret 2017

dan kemampuan sesuaiesuai tuntunan Islam. kesabaran dan keikhlasan menjadi modalawal untuk mengajar anak-anak. Cara mendidik Anak-anak usia MTs harus menggunakan banyak kreatifitas. Jadi guru itu harus memiliki banyakkreatifitas agar anak-anak itu tidakmerasajenuh denganapa yang kita perintahkansetiap hari.<sup>22</sup>

Melihat dari wawancara tersebut, memang suatu metode sangat berpengaruh dalam melatih anak. Apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini guru di MTs Al-ma'arif menggunakan metode yang berbeda-beda dalam melatih siswa membaca al Qur'an dengan melagukannya. Adapun ungkapan bapak Nanang selaku guru yang melatih seni baca al-Qur'an mengatakan bahwa :

“Kalau saya kuncinya ngajarin anak itu kudu tlaten mbak, jangan terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum anak bisalancar, kalau bacanya masih terputus-putus dan diteruskan akibatnya malah fatal. Disamping tlaten juga harus disiplin, guru itu kan contoh, teladan bagi muridnya, Guru yang disiplin dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan menyenangkan anak itu sendiri, untuk pembinaan saya memakai dua cara yaitu individual dan kelompok”.<sup>23</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan seni baca al qur'an siswa dididik mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik diantaranya membiasakan anak selalu sopan dalam berbicara, santun kepada yang lebih tua, rapi dalam berpakaian, tolong menolong antar sesama, dan juga selalu menta'ati peraturan-peraturan sekolah.<sup>24</sup> berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ainun, beliau menyebutkan bahwa:

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Sunsufi S.Pd.I selaku Guru Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang Guru

<sup>23</sup>Wawancara dengan Bapak Nanag, selaku Pembina Seni baca al-Qur'an di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, tanggal, 1Maret 2017

<sup>24</sup> Hasil observasi pada tanggal 1 maret 2017

“Saya rasa pembiasaan sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil karena anak usia mereka masih memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diarahkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang mereka lakukan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca al Qur’an ini kami memberikan pengajaran dan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai religius dan mempunyai kebiasaan yang baik. Misalnya, Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah, Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, dapat dipercaya rendah hati, menghargai orang lain, Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, sabar, istiqomah siswa harus mentaati peraturan-peraturan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun sekolah”.<sup>25</sup> Hal tersebut didukung dengan petikan hasil wawancara peneliti

dengan bapak Ropik, beliau mengungkapkan:

“Yang kami lakukan dalam meningkatkan nilai religius siswa seperti contohnya ya mbak dalam hubungan kepada Tuhan, siswa dibiasakan selalu mengingat kepada Allah dengan cara sebelum dimulai dan sebelum melakukan sesuatu hal, siswa harus berdo’a terlebih dahulu, selain itu juga saya selalu mengingatkan kepada mereka tentang kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim, misalnya sholat fardhu yaitu shalat lima waktu ,membaca al-Qur’an dan bersikap baik sesuai ajaran islam”.<sup>26</sup>

Aktivitas membaca Al Quran bukan lagi sekadar membaca untuk sekadar ibadah, tetapi juga mulai memperhatikan aspek keindahan dari bacaan tersebut. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler seni baca al-Qur’an dapat mencapai hasil yang optimal jika didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Secara umum, sewaktu berbincang dengan Bapak Nanag beliau mengatakan:

“Untuk media yang digunakan saat latihan utamanya ya Al Qur’an mbak, ruangan, dan papan tulis biasanya saya sambil menerangkan tajwid ke anak anak kadang saya membawa lepton, anak anak saya

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ibu Ainun S.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang Guru

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang perpustakaan

kasih lihat video qori'-qori' internasional tujuannya ya biar anak anak termotivasi mbak, biar semangat latihan".<sup>27</sup>

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Prima, beliau menyampaikan:

“Terkait dengan sarana dan prasarana, pihak sekolah memfasilitasi LCD proyektor mbak, kemudian juga pelatih yang berkompetensi, gunanya supaya bisa digunakan para guru sebagai media pembelajaran, agar anak anak semangat, memberi warna baru saat belajar sebenarnya sekolah itu juga ada program yang tujuannya meningkatkan karakter religius pada anak, jadi anak anak di madrasah ini kita biasakan melakukan kegiatan-kegiatan bersifat islami seperti hafalan juz amma, dan kalau pagi membaca surat surat pendek, seperti waqi'ah arrahman yasin seperti itu”.<sup>28</sup>

Demi meningkatkan nilai religius siswa-siswi di MTs Al-ma'arif ini utamanya guru agama berupaya semaksimal mungkin memberikan panutan yang baik, seperti bertindak sesuai dengan yang diucapkan, tolong menolong, berpenampilan baik dan rapi, berkata jujur seperti yang terkandung dalam nilai-nilai al Qur'an dan lain-lain. meskipun upaya yang dilakukan melalui ekstra kurikuler keagamaan yang dalam ini merupakan seni baca Al-Qur'an guru merupakan faktor utama agar terwujudnya dan meningkatnya nilai religius siswa yang bersifat islami sesuai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Pelajaran agama islam dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Al ma'arif semua didasarkan dari Al-Qur'an dan Al- hadits sehingga dengan dasar dari itu akan meningkatkan

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Bapak Nanag, selaku Pembina Seni baca al-Qur'an di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, tanggal, 1 Maret 2017

<sup>28</sup>Wawancara dengan Bapak Prima Agus S.Pd. selaku Waka kesiswaan di MTs Al Ma'arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang Guru

keimanan para siswa. Karena dengan mengacu pada pelajaran agama Islam mereka akan mengenal bagaimana tingkah laku yang baik dan yang buruk. Sehingga ketika di kelas maupun pada saat latihan rutin ekstrakurikuler qiro'ah guru mengajarkan dan menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menjalankan perintah Allah sesuai syariat islam. Misalnya memenuhi macam-macam rukun iman, dalam kegiatan ekstrakurikuler seni baca al Qur'an siswa mengetahui bahwa lantunan ayat yang dekumandangkan qori' adalah lantunan-lantunan ayat-ayat AlQur'an, hal ini menunjukkan bahwa dalam ekstrakurikuler seni baca al Qur'an dapat meningkatkan nilai religius siswa yaitu mencintai Allah dan rasul-Nya dengan cara mengamalkan rukun iman.

### **3. Upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan sholat berjamaah di MTs Al Ma'Arif Tulungagung**

#### **a. Kondisi Nilai Religius siswa MTs Al-Ma'Arif Tulungagung**

Hampir semua kegiatan ekstra maupun intra di MTs Al ma'arif dalam pelaksanaannya menandung nilai religius. tujuannya untuk membentuk siswa-siswi yang memiliki jiwa religius dan berakhlakul karimah sesuai visi dan misi sekolah

Dari hasil wawancara kepada Bapak rofik selaku Guru agama (SKI) sebagai berikut:

“Karena disini itu lingkungan pondok dan juga merupakan madrasah yaitu madrasah tsanawiyah al ma'arif kalau kita melihat visi sekolah ini kan membentuk siswa yang berakhlakul karimah intinya dari situ kita berupaya meningkatkan siswa siswa kita, bagaimana kita meningkatkan nilai religius kepada allah, manusia dan kepada lingkungan. Tetapi ada tantangan bagi kita di mts al-ma'arif ini adalah bahwa yang masuk sini itu

adalah umum, artinya siswa yang masuk sini itu dari berbagai macam latar belakang yaitu dari SD maupun MI trus masuk ke sini, nah dari situ kita selaku guru memulai pembinaan lagi terutama mengenai jiwa religius mereka, akhlak mereka yang harus kita tingkatkan, masalahnya kan kalau dari MI kan sudah biasa mengaji membaca Al-Qur'an, hafalan surat tetapi kalau dari SD kan belum ada, makanya itu kita memulai dari awal kadang yang masuk disini itu belum bisamembaca Al-Qur'an, makanya kita tingkatkan itu. Selanjutnya terkait itu ada program program yang dapat meningkatkan itu semuanya diantaranya hafalan, kajian keagamaan, jama'ah, dhuhaan, dan solat jum'at itu juga sebagian upaya untuk meningkatkan nilai religius anak-anak."<sup>29</sup>

Terkait dengan kondisi religius siswa di MTs Al-ma'arif sewaktu berbincang dengan Bu ainun, beliau mengatakan:

“ kondisi religius siswa disini bermacam-macam ada yang dan ada yang faham dan juga ada yang sama sekali tidak mengerti apa-apa dalam hal ini saya selaku guru aqidah akhlak menyamakan, akan tetapi juga membedakan,yang membedakan kita selalu memberikan masukan masukan ataupun motivasi kepada anak tersebut agar nilai nilai religius tidak malah merosot dan mau belajar lagi”.<sup>30</sup>

Kondisi nilai religius yang dimiliki oleh siswa di MTs Al Ma'Arif ini memang perlu ditingkatkan pasalnya siswa yang masuk di sekolah ini berasal dari berbagai latar belakang, pengaruh lingkungan terutama lingkungan keluarga juga mampu membentuk kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan mereka yang bersifat islami.tidak hanya itu saja hal yang sangat sulit di antisipasi adalah pergaulan dengan teman yang kurang memiliki kepribadian yang kurang baik juga berpengaruh. Pada intinya kondisi religius siswa di MTs Al ma'arif Tulungagung masih kurang dan harus ditingkatkan supaya kepribadian dan juga nilai yang bersifat islamnya lebih baik.

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs Al Ma'arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang perpustakaan

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ibu Ainun S.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs Al Ma'arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang Guru

- b. Upaya meningkatkan nilai Religius Siswa melalui kegiatan Solat Berjama'ah

Kegiatan solat dhuhur dan dhuha berjama'ah ini bertujuan untuk melatih ketrampilan dan juga kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban agamanya. Terkait pelaksanaan solat berjamaah di MTs Al ma'arif itu dijadwal, untuk kelas 7 8 9. sebelum memulai pembelajaran melakukan solat dhuha dan ketika pulang bergiliran untuk solat dzuhur berjama'ah.

Pelaksanaan kegiatan solat berjama'ah di MTs Al-ma'arif bertujuan untuk membiasakan para siswa disiplin dalam beribadah serta menumbuhkan hidup rukun antar sesama. Ibu Ainun selaku guru aqidah akhlaq mengungkapkan:

“tujuan kami untuk sholat jamaah antara lain yaitu juga menumbuhkan jiwa yang disiplin, sebelum sholat dimulai pastinya ada adzan, pada waktu itu pula mereka berbondong-bondong menuju musholla untuk melakukan sholat. Selain itu, sholat berjamaah juga menumbuhkan dan melatih kebersamaan dan rukun sesama teman. Hal lain yang mungkin bisa dijadikan tujuan adalah mengurangi kenakalan anak, karena setidaknya mendapat pencerahan dan rasa nyaman setelah mereka sholat”<sup>31</sup>

Terkait dengan kegiatan solat berjama'ah Bapak Ropik memaparkan upaya guru dalam meningkatkan nilai religius dalam pelaksanaan solat berjama'ah kepada para siswanya:

“Yang pertama hafalan, bacaan dan praktek sholat supaya sholatnya semakin baik kemudian Guru mengusahakan sumber belajar berupa berupa sarana dan prasarana, seorang guru kan

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Ibu Ainun S.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs Al Ma'arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang Guru

mempunyai tugas mengajarkan dalam hal ini guru mengajar materi berupa shalat sekaligus shalat berjamaah dan Menanamkan nilai nilai shalat berjamaah sekaligus secara bergiliran menjadi imam dalam shalat dhuhur. kita sebagai guru kan juga berperan sebagai motivator, yang mana motivator bagi siswa-siswa kita, saya selaku guru agama saya merangkul mereka, mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah kemudian saya memberi tahu juga kepada anak-anak tentang pentingnya shalat berjamaah dan imbalan antara orang yang melakukan shalat jamaah dan shalat sendirian.”<sup>32</sup>

Guru merupakan figur yang menjadi contoh bagi muridnya, tindak tanduknya, sopan santunnya dicontoh oleh siswanya. Bu Sunsufi selaku guru mata Pelajaran Fiqih mengungkapkan:

“dalam mendidik anak untuk dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar memang diperlukan adanya cara yang tepat, yang efektif. tugas saya sebagai pendidik tentunya harus bias mendidik anak anak secara maksimal, kalau saya dalam hal ini tidak hanya menggunakan metode saja mbak yang pertama saya menggunakan metode demonstrasi pada saat pembelajaran dikelas, jadi menggunakan media alat atau benda dengan metode ini saya berharap anak anak mengerti jelas dan gamblang apa yang guru maksud, kemudian yang ke dua dengan keteladanan jadi metode ini diharapkan dapat membentuk moral, spiritual dan jiwa social anak, mengingat guru merupakan figur yang ditiru oleh anak ya tindak tanduknya, sopan santunnya akan dicontoh mereka. Yang ketiga yaitu pembiasaan jadi anak anak dibiasakan untuk shalat berjamaah dan ini harusnya didukung juga dari keluarga tidak hanya waktu disekolah saja.”<sup>33</sup>

Dari pemaparan tersebut diketahui sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi para guru langsung memberikan contoh-contoh sikap yang mengarah pada nilai- nilai religius yang dimiliki tokoh tokoh yang menjadi panutan para siswa, misal sopan santun, berkata jujur, mengucapkan salam kepada sesama

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs Al Ma'arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang perpustakaan

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ibu Sunsufi S.Pd.I selaku Guru Fiqih di MTs Al Ma'arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang Guru

guru dan siswa dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Dari beberapa usaha yang dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa dan motivasi yang diberikan oleh guru di atas bertujuan agar siswa dapat mengikuti kegiatan solat berjama'ah dengan istiqomah. Selain itu motivasi yang diberikan guru juga bertujuan untuk menggerakkan tingkah laku, mengarahkan dan memperkuat tingkah laku siswa untuk selalu melaksanakan solat berjama'ah.

Adapun siswa yang enggan melakukannya maka akan ditegur dan diberikan sanksi agar siswa melakukan pembiasaan tersebut, selanjutnya guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan Bapak Ropik :

“Kalau perempuan halangan kita kasih tempat sendiri, nah disitu bagi siswa yang berhalangan kita suruh membaca asmaul husna, jadi kalau anak itu kok terus halangan target kita anak tsb hafal asmaul husna. Kan anak anak banyak yang jelas ada yang gak solat, akan tetapi kita kontrol setiap bulan siswa yang perempuan kok halangan terus itu kan bahaya, kalau yang laki laki misalkan ketahuan bolos tidak mengikuti solat berjamaah ya kita peringatkan mulai dari wali kelas sampai waka kesiswaan nanti ya ada hukumannya sendiri”<sup>34</sup>

Menurut Dita siswa yang berhasil peneliti wawancara mengatakan:

Kalau perempuan disuruh baca asmaul husna mbak kalau laki laki ketahuan bolos ya dihukum sama gurunya. Waktu dikelas kita juga sering di ingatkan harus melaksanakan solat karna solat merupakan kewajiban<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs Al Ma'arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang perpustakaan

<sup>35</sup>Wawancara dengan Dita, siswi di MTs Al ma'arif Tulungagung pada tanggal 18 Pebruari

Dalam observasi yang dilakukan dilapangan kegiatan solat berjamaah ini ada absensinya, gunanya untuk mengetahui siswa mana sajanya yang tidak mengikuti kegiatan tersebut absensi dilakukan oleh guru guru yang bertugas menjadi guru piket pada hari itu<sup>36</sup>

Di samping pemberian motivasi dalam bentuk hukuman, bapak ropik juga senantiasa menanamkan nilai religius pada siswa, seperti yang disampaikan :

“setiap hari itu saya selalu ingatkan, yang penting itu sholat. Pokok yang paling utama kalau bisa sholat jama’ah itu ditertibkan tidak hanya disekolah saja, akan tetapi juga ketika anak dirumah. Sholat itu kan doa ya mbak, nah dalam gerakan sholat serta bacaannya itu sendiri sudah banyak manfaatnya. Lalu saya ingatkan juga, kalau sudah selesai sholat itu jangan langsung pergi, doa lah dulu, sukur-sukur nanti kalau mau ditambah dengan dzikir sekalian”.<sup>37</sup>

Dari pernyataan guru di atas dapat disimpulkan guru tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya sholat, dan hasil observasi yang peneliti lakukan guru juga terlibat langsung bersama siswa siswinya untuk melakukan sholat. Di samping itu, guru juga mendidik anak-anak untuk disiplin melalui sholat berjamaah.<sup>38</sup> Karena sholat jamaah di sekolah tepat waktu pada sholat yang ditentukan, beda halnya di rumah. Mereka bisa saja mengulur waktunya untuk menunaikan sholat

Banyak nilai religius yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan solat berjama’ah diantaranya seperti yang dikemukakan pak Ropik yaitu:

---

<sup>36</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 18 Pebruari 2017

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang perpustakaan

<sup>38</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 18 Pebruari 2017

“Ya banyak mbak, yang utama ya hubungan manusia dengan tuhan, kita sebagai makhluk ciptaan tuhan kan wajib mentaati perintahnya salah satunya ya kewajiban untuk solat, intinya solat kan berdoa nah dalam doa inilah merupakan wujud dari hubungan kita dengan sang pencipta. Yang kedua hubungan kepada makhluk atau sesama manusia dengan dilaksannya solat berjama’ah siswa tidak hanya mengenal dan bertemu teman satu kelasnya saja akan tetapi siswa yang lain yang ketiga hubungan siswa dengan lingkungan”<sup>39</sup>

Tak ubahnya sebuah asa dan keinginan untuk menjadi lebih baik, terkadang hambatan pun datang sebagai penambah kekuatan ketika akan mencapai tujuan. Apalagi untuk menuju sesuatu yang lebih baik. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ropik beliau mengatakan:

“Kesulitannya ya masih banyak anak yang belum bisa solat dan mengaji karena berbagai faktaor seperti latar belakang sekolahnya dan di lingkungannya juga belum ngaji tpa makanya kita awal masuk sekolah itu di test semuanya kalau yang tidak mampu untuk itu nanti ada pengkhususan yang nantinya kita bina lebih ekstra”<sup>40</sup>

Selain menjadi contoh dan panutan bagi siswa-siswanya guru juga harus mendukung semua kegiatan keagamaam. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan para guru selalu memberikan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami seperti guru ikut dalam melaksanakan solat dhuha dan dhuhur berjama’ah dan kegiatan yang bersifat islami lainnya<sup>41</sup>. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai religius siswa karena siswa merasa tidak hanya disuruh saja akan tetapi mereka juga melihat guru-guru

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang perpustakaan

<sup>40</sup>Wawancara dengan Bapak Ropik S.Pd.I selaku Guru SKI di MTs Al Ma’arif Tulungagung Tanggal 18 Pebruari 2017 di ruang perpustakaan

<sup>41</sup> Hasil observasi pada tanggal 23 pebruari 2017

yang mereka contoh juga melakukan hal mengarah pada kebaikan. Upaya yang dilakukan ini juga agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar melekat dihati para siswa dan melakukan terus tanpa paksaan.

Demi meningkatkan nilai religius siswa-siswi di MTs Al-ma'arif ini utamanya guru Agama berupaya semaksimal mungkin memberikan panutan yang baik, seperti bertindak sesuai dengan yang diucapkan, tolong menolong, berpenampilan baik dan rapi, berkata jujur dan lain-lain. upaya yang dilakukan melalui pembiasaan solat berjama'ah peran guru merupakan faktor utama agar terwujudnya dan meningkatnya nilai religius siswa yang bersifat islami tentunya.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan nilai Religius pada Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs Al-ma'arif Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian mengenai Upaya Guru PAI dalam meningkatkan nilai Religius pada Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadrah di MTs Al-ma'arif Tulungagung adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam menggunakan alat musik rebana dan melantunkan syair-syair indah yang diiringi rebana, yang didalamnya memuat pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni musik Islami yang khas,

- b. Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam khususnya hadrah memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi krisis moral bangsa saat ini khususnya para pelajar, jaman sekarang kan jaman gadget, jadi anak-anak itu lebih suka menyendiri dengan hpnya daripada bermain dengan temannya terlebih mengikuti kegiatan-kegiatan yang Islami.
- c. Saling tolong menolong sesama siswa termasuk sangat penting untuk dikembangkan dalam ekstra hadrah, karena sikap tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam hubungan pertemanan, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman.
- d. Kegiatan ekstra keagamaan tentunya sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan keimanan siswa, ini biasanya ditampilkan dalam event keagamaan adalah satunya dalam acara peringatan Maulid Nabi dalam kegiatan Maulid nanti anak-anak akan ditampilkan, minimal dapat menambah semangat anak-anak, dan memotivasi siswa yang lain agar dapat ikut ekstra hadrah ini.
- e. Guru mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler hadrah sebagai upaya

meningkatkan nilai-nilai religius, sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

- f. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan nilai religius siswa sangat beragam dengan memotivasi siswa agar selalu berbuat kebaikan, guru sebagai teladan yang baik bagi muridnya haruslah memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya. Dengan demikian melalui ekstra hadrah diharapkan para siswa meneladani sifat rosul mencontoh akhlak rosul dan melantunkan sanjungan kepada Rosulullah Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadroh mengandung juga berisi ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulallah ya mbak, nah dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Seperti lagu kisah rosul itu mbak itu kan sebenarnya cerita, siapa ibu Nabi, ayah Nabi dengan lagu iringan rebana maka anak akan cepat hafal dan nggak gampang lupa”.
  - g. Kegiatan ekstrakurikuler siswa yang mengikuti ekstra hadrah Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu peserta didik dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang peserta didik mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor.
  - h. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah dibutuhkan sarana dan prasarana.
2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an di MTs Al Ma'Arif Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian mengenai Upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an di MTs Al Ma'Arif Tulungagung adalah:

- a. Guru menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan keindahan suara termasuk ibadah dan da'wah, karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni baca Al-Qur'an dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya.
- b. Guru mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an agar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan indah bagi siswa itu sendiri, jadi sejak dini anak-anak dibiasakan dengan hal-hal baik.
- c. Guru menganjurkan seni baca al-Qur'an disamping harus memperhatikan nada atau keindahan saat membaca, adab serta tata karma juga harus diperhatikan karena dalam al Qur'an mengajarkan nilai nilai moral etika dalam kehidupan.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler Pembinaan Seni baca al-Qur'an termasuk pada jenis pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kecakapan hidup (*life skill*), karena kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan indah akan berdampak positif pribadinya dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Guru menggunakan metode pembiasaan dengan menggunakan lagu yang baik diantaranya membiasakan anak selalu sopan dalam berbicara, santun kepada yang lebih tua, rapi dalam berpakaian, tolong menolong antar sesama, dan juga selalu menta'ati peraturan-peraturan sekolah.
3. Upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai religius pada siswa melalui kegiatan sholat berjamaah di MTs Al Ma'Arif Tulungagung adalah:
    - a. Adanya program sholat dhuhur berjama'ah.

Kegiatan sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah ini bertujuan untuk melatih ketrampilan dan juga kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban agamanya. Terkait pelaksanaan sholat berjamaah di MTs Al ma'arif itu dijadwal, untuk kelas 7 8 9. sebelum memulai pembelajaran melakukan sholat dhuha dan ketika pulang bergiliran untuk sholat dzuhur berjama'ah
    - b. Pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjama'ah
    - c. Memberikan motivasi yang bertujuan agar siswa dapat mengikuti kegiatan sholat berjama'ah dengan istiqomah. Selain itu motivasi yang diberikan guru juga bertujuan untuk menggerakkan tingkah laku, mengarahkan dan memperkuat tingkah laku siswa untuk selalu melaksanakan sholat berjama'ah.
    - d. Sholat berjamaah juga menumbuhkan dan melatih kebersamaan dan rukun sesama teman. Hal lain yang mungkin bisa dijadikan tujuan

adalah mengurangi kenakalan anak, karena setidaknya mendapat pencerahan dan rasa nyaman setelah mereka sholat.

- e. Penerapan metode keteladanan ini seluruh guru memberi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik, dengan cara guru selalu melaksanakan sholat berjamaah bersama maka para peserta didiknya akan memiliki motivasi untuk melakukan shalat berjamaah bersama-sama guru mereka.

### **C. Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah berbentuk diskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis diskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di MTs Al Ma'Arif Tulungagung yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai religius melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah seni baca al-qur'an dan solat berjamaah telah peneliti dapatkan, upaya tersebut dilakukan guru PAI guna meningkatkan nilai religius siswa. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap

fenomena yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai religius siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam khususnya hadrah memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditunjukan untuk meningkatkan nilai nilai islam, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi krisis moral bangsa saat ini khususnya para pelajar, jaman sekarang kan jaman gadget, jadi anak-anak itu lebih suka menyendiri dengan hpnya daripada bermain dengan temannya terlebih mengikuti kegiatan kegiatan yang islami. Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam menggunakan alat musik rebana dan melantunkan syair-syair indah yang diiringi rebana, yang didalamnya memuat pesan-pesan agama Islam mampu dikemas dan disajikan lewat sentuhan seni musik Islami yang khas. Kegiatan ekstra keagamaan tentunya sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan keimanan siswa, ini biasanya ditampilkan dalam ivent keagamaan adalah satunya dalam acara peringatan maulid nabi dalam kegiatan maulid.melalui kegiatan ibi guru berupaya meningkatkan nilai religius siswa dengan mengingatkan siswa untuk saling tolong menolong kepada sesama, Saling tolong menolong sesama siswa termasuk sangat penting untuk dikembangkan dalam ekstra hadrah, karena sikap tolong menolongakan melahirkan keharmonisan dalam hubungan pertemanan, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan

bantuan dari teman. Selain itu kegiatan ekstra keagamaan seperti ini tentunya sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan keimanan siswa, selain itu guru selalu mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler hadrah sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai religius, sehingga terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan nilai religius siswa sangat beragam dengan memotivasi siswa agar selalu berbuat kebaikan, guru sebagai teladan yang baik bagi muridnya haruslah memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya. Dengan demikian melalui ekstra hadrah diharapkan para siswa meneladani sifat rosul mencontoh akhlak rosul dan melantunkan sanjungan kepada Rosulullah Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadroh mengandung juga berisi ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulallah ya mbak, nah dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya

Ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an ini akan meningkatkan nilai religius siswa menjadi lebih baik dan keterampilan keberagamaan siswa akan lebih meningkat dan berkembang. Jadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berperan aktif dalam meningkatkan nilai religius siswa kepada Allah dan Rasul-Nya. Di dalam belajar tilawah al-Qur'an sura adalah factor yang paling menentukan, di samping tajwid dan makharijul huruf. Memang diantara tajwid dan makharijul huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Dalam hal

ini suara yang bersih, merdu dan menggema adalah pembawaan seseorang yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang. Pembawaan seseorang yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang. Pembawaan suara yang indah dan bagus sangat memerlukan adanya pemeliharaan terutama pengaturan pernapasan. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui ekstra seni baca al-Qur'an di MTs Al Ma'Arif yakni Guru menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan keindahan suara termasuk ibadah dan da'wah, karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni baca Al-Qur'an dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya, selain itu Guru menganjurkan siswa harus memperhatikan nada atau keindahan saat membaca, adab serta tata karma juga harus diperhatikan karena dalam al Qur'an mengajarkan nilai nilai moral etika dalam kehidupan, dalam upaya meningkatkan nilai religius siswa guru juga menggunakan metode pembiasaan dengan menggunakan lagu yang baik diantaranya membiasakan anak selalu sopan dalam berbicara, santun kepada yang lebih tua, rapi dalam berpakaian, tolong menolong antar sesama, dan juga selalu menta'ati peraturan-peraturan sekolah. Upaya yang dilakukan guru melalui Kegiatan ekstrakurikuler Pembinaan Seni baca al-Qur'an termasuk pada jenis pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kecakapan hidup (*life*

*skill*), karena kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan indah akan berdampak positif pribadinya dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan solat dhuhur dan dhuha berjama'ah bertujuan untuk melatih ketrampilan dan juga kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban agamanya. Terkait pelaksanaan solat berjamaah di MTs Al ma'arif itu dijadwal, untuk kelas 7 8 9. sebelum memulai pembelajaran melakukan solat dhuha dan ketika pulang bergiliran untuk solat dzuhur berjama'ah. Sholat berjamaah juga menumbuhkan dan melatih kebersamaan dan rukun sesama teman. Hal lain yang mungkin bisa dijadikan tujuan adalah mengurangi kenakalan anak, karena setidaknya mendapat pencerahan dan rasa nyaman setelah mereka sholat. Dalam upaya meningkatkan nilai religius siswa guru PAI memberikan motivasi yang bertujuan agar siswa dapat mengikuti kegiatan solat berjama'ah dengan istiqomah. Selain itu motivasi yang diberikan guru juga bertujuan untuk menggerakkan tingkah laku, mengarahkan dan memperkuat tingkah laku siswa untuk selalu melaksanakan solat berjama'ah selain itu penerapan metode keteladanan ini seluruh guru memberi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik, dengan cara guru selalu melaksanakan sholat berjamaah bersama maka para peserta didiknya akan memiliki motivasi untuk melakukan shalat berjamaah bersama-sama guru mereka, selain itu Pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan

shalat berjama'ah juga menjadi salah satu upaya guru dalam melatih kedisiplinan siswa.